
PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA MELALUI KOKURIKULER PADA PEMBELAJARAN EKONOMI KURIKULUM MERDEKA BERBASIS DEEP LEARNING DI SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA

Oleh:

Annisa Nur Rachmadina¹

Diah Bintang Ramawati²

Yasmin Verdaningsih³

Universitas Sebelas Maret

Alamat: JL. Ir. Sutami 36A, Kentingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah (57126)

Korespondensi Penulis: rchmdn16@student.uns.ac.id, diahbr04@student.uns.ac.id,
yasminverda@student.uns.ac.id

Abstract. This study aims to analyze the role of co-curricular activities in enhancing student creativity in Economics learning through the implementation of the deep learning-based Independent Curriculum at SMA Al Islam 1 Surakarta. The background of this study begins with the finding that student creativity in producing economics work is still low, mainly because learning tends to focus on memorization and does not provide sufficient space for exploring ideas. The deep learning-based Independent Curriculum, which emphasizes the principles of fun, meaningful, and mindful learning, serves as a foundation for developing creativity through authentic learning experiences. This study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques involving in-depth interviews and observations during co-curricular activities, particularly Market Day. The results showed that co-curricular activities provided students with opportunities to innovate, develop products, and apply economic concepts such as business management, cost calculation, marketing strategy, and profit analysis. These activities stimulated student creativity in the form of divergent thinking, problem solving, product innovation, and decision-making based on economic principles. In addition, participation in Market Day was shown to improve the Graduate Profile Dimensions, specifically

**PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA MELALUI
KOKURIKULER PADA PEMBELAJARAN EKONOMI
KURIKULUM MERDEKA BERBASIS DEEP LEARNING DI SMA
AL ISLAM 1 SURAKARTA**

creativity, collaboration, and communication. These findings align with previous research emphasizing that co-curricular activities are an effective means of strengthening in-depth learning and 21st-century skills.

Keywords: *Independent Curriculum, Deep Learning; Co-curricular, Creativity, Economics Learning.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kegiatan kokurikuler dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Ekonomi melalui penerapan Kurikulum Merdeka berbasis deep learning di SMA Al Islam 1 Surakarta. Latar belakang penelitian ini bermula dari temuan bahwa kreativitas siswa dalam menghasilkan karya ekonomi masih rendah, terutama karena pembelajaran cenderung berfokus pada hafalan dan tidak memberikan ruang yang cukup untuk mengeksplorasi ide. Kurikulum Merdeka berbasis *deep learning*, yang menekankan prinsip-prinsip pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan penuh kesadaran, berfungsi sebagai fondasi untuk mengembangkan kreativitas melalui pengalaman belajar yang autentik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang melibatkan wawancara mendalam dan observasi selama kegiatan kokurikuler, khususnya *Market Day*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler memberi siswa kesempatan untuk berinovasi, mengembangkan produk, dan menerapkan konsep-konsep ekonomi seperti manajemen bisnis, perhitungan biaya, strategi pemasaran, dan analisis keuntungan. Kegiatan-kegiatan ini merangsang kreativitas siswa dalam bentuk berpikir divergen, pemecahan masalah, inovasi produk, dan pengambilan keputusan berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Selain itu, partisipasi dalam *Market Day* terbukti meningkatkan Dimensi Profil Lulusan, khususnya kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa kegiatan kokurikuler merupakan sarana efektif untuk memperkuat pembelajaran mendalam dan keterampilan abad ke-21.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Deep Learning; Kokurikuler, Kreativitas, Pembelajaran Ekonomi.

LATAR BELAKANG

Pendidikan menjadi hal yang krusial bagi manusia, pendidikan tidak akan terlepas selama manusia masih hidup di dunia ini. Pendidikan sangat penting untuk mengembangkan manusia yang setia dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian baik, serta memiliki rasa tanggung jawab sosial dan kebangsaan. Pendidikan di Indonesia telah mengalami sejarah panjang perubahan kurikulum pendidikan. Sejak masa penjajahan Belanda, penjajahan Jepang, Orde Lama, Orde Baru, hingga Era Reformasi. Perubahan kurikulum menjadi sebuah keniscayaan. Bahkan, keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan lulusan diperbarui secara berkala seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan zaman. (Aldi et al., 2023). Kurikulum yang baik akan melahirkan gagasan, ide, serta keterampilan berpikir kritis dan kreatif pada siswa sebagai subjek utama dalam peningkatan sumber daya manusia (Anisa, 2022).

Dunia pendidikan saat ini tengah menghadapi era Masyarakat 5.0, yaitu integrasi antara dunia maya dan dunia nyata dengan memanfaatkan perkembangan kemajuan teknologi untuk memecahkan masalah sosial (Intiana et al., 2023). Pada tahun 2020, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memberikan formula baru untuk memperbaiki kurikulum pendidikan yang dikenal dengan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan berbagai peluang belajar dan informasi untuk memberikan setiap siswa waktu yang cukup untuk mengembangkan keterampilan mereka dan mengeksplorasi konsep. (Ndari et al., 2023). Unggulnya sumber daya manusia (SDM) dapat ditingkatnya melalui kurikulum merdeka, maka kurikulum merdeka adalah langkah pertama yang tepat dalam transformasi pendidikan. Kurikulum ini mencakup kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler (Shilviana & Hamami, 2020). Selain meningkatkan pengalaman belajar siswa, kegiatan ini juga mendorong perkembangan keterampilan sosial dan karakter mereka (Ramadhanti et al., 2024).

Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang terkait dengan mata pelajaran dan berlangsung sepanjang proses pembelajaran. Kegiatan intrakurikuler ini masih dianggap kurang dalam membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Oleh karena itu, Kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler memainkan peran dalam hal ini (Shilviana

PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA MELALUI KOKURIKULER PADA PEMBELAJARAN EKONOMI KURIKULUM MERDEKA BERBASIS DEEP LEARNING DI SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA

& Hamami, 2020). Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dipimpin oleh guru dan fokus pada minat, keterampilan, potensi, serta bimbingan siswa di luar mata pelajaran (Mulyana et al., 2023), sedangkan kegiatan kokurikuler adalah upaya pendidikan yang meningkatkan, memperdalam, dan/atau memperkuat kegiatan intramural untuk mengembangkan kemampuan, terutama penguatan karakter. Setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga membantu sekolah dalam melaksanakan pembelajaran menjadi lebih berhasil. Penerapan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler juga menjawab tantangan pendidikan di abad ke-21 yang terdiri dari 4C: *Critical Thinking, Collaboration, Communication, Creativity*.

Pembelajaran di abad ke-21 menuntut siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis selain menguasai pengetahuan teoritis. Sejalan dengan hal tersebut, Kurikulum Merdeka menghadirkan pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*). *Deep learning* berkaitan erat dengan kemampuan kognitif tingkat tinggi termasuk analisis, sintesis, evaluasi, dan fleksibilitas (Khasanah et al., 2025). *Deep learning* sangat menjanjikan untuk diimplementasikan dalam kerangka Kurikulum Merdeka karena dapat membangun kompetensi holistik siswa secara seimbang, mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor (Mujtahid et al., 2025). *Deep learning* terjadi ketika murid mampu menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi kehidupan nyata, mengaitkannya dengan pengetahuan lain, dan memahami maknanya selain sekadar mengingatnya. Menurut Naskah Akademik Kemendikdasmen, terdapat 8 dimensi profil lulusan (DPL) sebagai dasar untuk pelaksanaan *deep learning*, yaitu keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi.

DPL keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME menunjukkan seseorang yang menerima prinsip-prinsip spiritual dan memiliki keyakinan yang teguh akan kehadiran Tuhan. DPL kewargaan menunjukkan seseorang yang mencintai negaranya, mematuhi hukum, dan mengikuti norma sosial dalam masyarakatnya. DPL penalaran kritis menunjukkan orang yang mampu memahami, menilai, dan menganalisis informasi secara rasional, analitis, dan reflektif. DPL kreativitas menunjukkan seseorang yang memiliki kemampuan untuk berpikir secara kreatif, adaptif, dan unik untuk menghasilkan solusi yang baru dan praktis. DPL kolaborasi menunjukkan Seseorang yang dapat

membagi tugas dan tanggung jawab dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. DPL kemandirian menunjukkan siswa dapat bertanggung jawab atas hasil dan proses pembelajaran mereka sendiri. DPL kesehatan menunjukkan Siswa yang menjalani gaya hidup sehat untuk mencapai kesejahteraan fisik dan mental. DPL komunikasi menunjukkan siswa dapat menyampaikan ide, pikiran, dan informasi secara jelas.

SMA Al Islam 1 Surakarta merupakan sekolah yang yang dituntut menyiapkan siswa dengan kompetensi abad ke-21, salah satunya yaitu kreativitas. Hal ini berarti bahwa kemampuan memperbarui hal yang sudah ada atau menciptakan hal baru yang belum pernah ada sebelumnya perlu dimiliki oleh siswa (Rafik et al., 2022). Kreativitas memiliki peran penting dalam pembelajaran sehingga siswa dapat berpikir secara adaptif dan memecahkan masalah dengan pengetahuan logis. Kreativitas bukanlah keterampilan yang telah ada sejak lahir, tetapi keterampilan yang dapat dieksplorasi dan dikembangkan (Hasmiati, 2023). Kurikulum Merdeka berbasis *deep learning* berfokus membantu siswa dalam mencapai potensi penuh mereka dan mengasah kreativitas (Nuriah et al., 2024). Kurikulum merdeka memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberi ruang untuk siswa mengeksplor kreativitasnya (Husna et al., 2025). Kurikulum Merdeka mendorong kebebasan berekspresi dan memberikan siswa banyak ruang untuk mengembangkan kreativitas mereka.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Al Islam 1 Surakarta menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kemampuan kreativitasnya rendah dan terdapat beberapa siswa yang sudah memiliki kemampuan kreatif yang kuat, namun masih kesulitan untuk mengungkapkan kemampuan mereka saat membuat karya edukatif khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini terjadi karena pembelajaran di sekolah yang masih menekankan pada hafalan, kurangnya kesempatan untuk mengekspresikan diri, dan kurangnya pengalaman dunia nyata yang dapat mendorong berpikir kreatif. Ini menjadi suatu masalah dalam bidang pendidikan karena beberapa siswa kesulitan memasukkan ide-ide mereka ke dalam hasil karya mereka. Oleh karena itu, siswa membutuhkan tantangan, inspirasi, atau dukungan untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Dalam dunia pendidikan, menumbuhkan kreativitas sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa serta kemampuan mereka dalam memecahkan masalah dengan berbagai cara (Ngabdiningsih et al., 2023). Kreativitas siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan yang dikembangkan dalam kurikulum merdeka

PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA MELALUI KOKURIKULER PADA PEMBELAJARAN EKONOMI KURIKULUM MERDEKA BERBASIS DEEP LEARNING DI SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA

berbasis *deep learning* yang digunakan oleh SMA Al Islam 1 Surakarta karena dalam pelaksanaan pembelajarannya terdapat prinsip pembelajaran mendalam yaitu *joyful*, *meaningful*, dan *mindful*.

Joyful merupakan lingkungan belajar yang menyenangkan menantang, dan menginspirasi. *Meaningful* berarti bahwa siswa dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam contoh nyata. *Mindful* merupakan pengalaman belajar yang diperoleh siswa ketika mereka mampu mengatur diri sendiri dan memiliki kesadaran untuk menjadi pembelajar yang aktif (Elyana & Agustiningrum, 2025). Pembelajaran *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* adalah pendekatan yang berpusat pada siswa, hal ini lebih dari sekadar metode untuk menyampaikan pengetahuan tetapi juga merupakan alat yang berguna untuk menciptakan suasana kelas yang mendorong pertumbuhan pribadi siswa, kesehatan mental, dan partisipasi aktif. Dalam hal ini, kegiatan kokurikuler yang dikembangkan dalam kurikulum Merdeka berbasis *deep learning* memiliki peran penting dalam menjadi wadah untuk mendukung pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan berkesadaran serta dapat meningkatkan kreativitas siswa dan mewadahi siswa dalam mengungkapkan atau merealisasikan kreativitas yang dimiliki.

Studi ini dimulai dari latar belakang masalah rendahnya kreativitas siswa dalam menciptakan suatu karya pada pembelajaran ekonomi sehingga berdampak pada pencapaian *deep learning* dan keterampilan abad ke-21 yang kurang ideal, salah satunya kemampuan kreativitas bagaimana kegiatan kokurikuler yang ada di SMA Al Islam 1 Surakarta. Selanjutnya, penulis melakukan evaluasi mengevaluasi efektivitas implementasi kegiatan kokurikuler dalam meningkatkan kemampuan kreativitas siswa.

KAJIAN TEORITIS

Kurikulum Merdeka Berbasis Deep Learning

Kurikulum merupakan landasan utama dalam dunia pendidikan, berfungsi seperti peta yang mengarahkan tujuan dan mencakup rencana serta peraturan yang berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Kurikulum, sebagaimana didefinisikan oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 1, Ayat 19, adalah kumpulan rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan sumber belajar, tujuan, dan materi, serta metode yang digunakan sebagai pedoman untuk menyusun kegiatan belajar

agar mencapai tujuan pendidikan tertentu. Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pendidikan di Indonesia bertujuan untuk memberikan keluasaan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran.

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan lebih luas kepada sekolah, guru, dan siswa untuk merancang, menyusun, dan mengevaluasi proses pembelajaran sesuai kebutuhan masing-masing. Kurikulum ini berfokus pada materi yang esensial sehingga pembelajaran menjadi lebih mendalam dan bermakna (Rosiyati et al., 2025). Selain itu, Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan fleksibel dalam pelaksanaan waktunya. Pendekatan ini juga mendorong keterlibatan aktif siswa dan memberikan ruang bagi kreativitas serta adaptasi sesuai kondisi lokal dan minat siswa. Kurikulum merdeka menekankan pada pengembangan kompetensi abad ke-21 melalui pendekatan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

Pendekatan kurikulum merdeka berbasis deep learning berlandaskan pada teori konstruktivisme yang menekankan nilai pembelajaran melalui pengalaman langsung dan refleksi siswa. Menurut pemikiran Piaget dan Vygotsky, pembelajaran bermakna terjadi ketika siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan arahan guru. Pengembangan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), yang mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan analitis sambil menangani masalah. (Muntamah & Nawangsari, 2024). Kurikulum Merdeka Berbasis *Deep Learning* mengintegrasikan pembelajaran mendalam yang fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kemampuan kolaborasi, dan komunikasi (4C skills). Ada tiga konsep utama *deep learning* yang saling terkait dalam pembelajaran yaitu *mindful* (berkesadaran), *meaningful* (bermakna), dan *joyful* (menyenangkan) (Sari & Arta, 2025). Konsep pada kurikulum merdeka berbasis deep learning menekankan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dan pengalaman belajar yang reflektif untuk membangun pemahaman konsep yang bermakna dan keterampilan aplikatif.

Manfaat kurikulum merdeka berbasis *deep learning* meliputi metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan menggunakan guru sebagai fasilitator untuk menciptakan lingkungan belajar yang

PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA MELALUI KOKURIKULER PADA PEMBELAJARAN EKONOMI KURIKULUM MERDEKA BERBASIS DEEP LEARNING DI SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA

menarik, menyenangkan, dan bermakna. Siswa didorong untuk mengeksplorasi materi pembelajaran secara lebih mandiri dan kreatif sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Kurikulum merdeka berhasil dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa mencapai hasil belajar terbaik. (Hidayat et al., 2025).

Pembelajaran yang menyenangkan melalui media berbasis permainan dapat menghasilkan lingkungan belajar yang menarik dan dinamis yang membebaskan siswa dari kebosanan dan ketakutan (Mustopa et al., 2019). Metode ini meningkatkan manfaat *deep learning* dalam Kurikulum Merdeka dengan menekankan partisipasi penuh siswa pada tingkat kognitif, afektif, dan sosial selain penguasaan materi, yang membuat pembelajaran lebih berarti dan mudah diingat. Menurut prinsip-prinsip pembelajaran mendalam, pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga menyentuh aspek emosional dan reflektif siswa.

Mendorong siswa untuk aktif membangun makna pembelajaran, sehingga tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sangat relevan dengan prinsip *deep learning* dalam Kurikulum Merdeka. Membantu siswa menyadari proses berpikirnya, mengelola emosi, serta membangun refleksi kritis terhadap pengalaman belajarnya. Dengan meningkatkan kesadaran diri dan konsentrasi, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga menghubungkannya dengan peristiwa nyata, yang memperdalam dan memperkaya makna pembelajaran.

Kurikulum Merdeka berbasis Deep Learning dalam Pembelajaran Ekonomi

Berbagai penelitian terbaru telah mengeksplorasi dampak penerapan Kurikulum Merdeka Berbasis Deep Learning pada pembelajaran ekonomi. Studi oleh (Royani et al., 2024) menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *deep learning* dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa serta memperkuat keterampilan analitis dan kritis dalam konteks materi ekonomi. Penelitian lain oleh (Karelus et al., 2025) juga menemukan bahwa guru yang mendapatkan pelatihan tentang *deep learning* mampu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih adaptif dan memfasilitasi proses refleksi mendalam siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Selain itu, (Barkah et al., 2025) menyoroti bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *deep*

learning tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga mendukung pengembangan karakter dan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan bahwa deep learning mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar, memecahkan masalah secara kreatif, dan menghubungkan materi ekonomi dengan keadaan nyata di masyarakat. Dengan demikian, integrasi Kurikulum Merdeka dan deep learning berpotensi menciptakan pembelajaran ekonomi yang relevan, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21.

Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar mata pelajaran utama, dengan tujuan membantu siswa mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, potensi dan minatnya. Kegiatan ini diselenggarakan oleh pendidik secara khusus di sekolah, berdasarkan kemampuan dan wewenangnya (Rofiq et al., 2025). Kegiatan kokurikuler atau *co-curricular activities* merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan modern yang bertujuan untuk melengkapi dan memperluas pembelajaran formal. Dalam konteks Kurikulum Merdeka di Indonesia, pembelajaran kokurikuler diartikan sebagai aktivitas belajar dengan pendekatan interdisipliner, yaitu menggabungkan beberapa bidang pengetahuan dan sebuah proyek. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, salah satunya melalui kegiatan kokurikuler. Secara umum, kegiatan ini dipandang sebagai penerapan pengetahuan dan keterampilan yang terjadi di luar kurikulum yang terstruktur (Abras et al., 2022), sekaligus sebagai keterlibatan otentik dan nyata siswa dengan konten pembelajaran. Oleh karena itu, sifatnya fleksibel dan dapat dirancang sebagai aktivitas lintas mata pelajaran (Utami et al., 2025). Kegiatan ini mencakup peristiwa dan keterampilan belajar yang berlangsung bersama kurikulum akademik untuk mengembangkan keterampilan spesifik dan generik (Haggar et al., 2019).

Keterlibatan siswa dalam kegiatan kokurikuler memberikan berbagai manfaat signifikan yang melampaui capaian akademik. Manfaat utama kokurikuler adalah mendukung tercapainya delapan dimensi profil lulusan secara nyata dan kontekstual. Secara spesifik, aktivitas ini berperan penting dalam meningkatkan kemampuan kognitif, motivasi, dan keterampilan manajerial siswa (Shakil et al., 2024). Kokurikuler melengkapi pembelajaran formal dengan memfasilitasi pengembangan beragam

PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA MELALUI KOKURIKULER PADA PEMBELAJARAN EKONOMI KURIKULUM MERDEKA BERBASIS DEEP LEARNING DI SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA

keterampilan krusial untuk pertumbuhan pribadi dan kesuksesan akademik (Yasin et al., 2024). Lebih lanjut, pendekatan ini sangat mendukung pembudayaan *deep learning* (pembelajaran mendalam), di mana siswa mendapatkan manfaat berupa peningkatan motivasi belajar, retensi pengetahuan yang lebih baik, dan kemampuan untuk melakukan transfer pengetahuan lintas disiplin ilmu. Selain itu, kegiatan berbasis sekolah ini dapat digunakan untuk mendorong siswa membaca, mencari pengetahuan, dan berbagi ide (Dimbie et al., 2021), yang pada akhirnya mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

Kokurikuler terhadap Keterampilan Siswa

Sejumlah penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan dampak positif kegiatan kokurikuler terhadap hasil belajar siswa dan pengembangan kompetensi guru. Penelitian oleh (Haggar et al., 2019) menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler memiliki pengaruh besar terhadap kinerja siswa, terutama dalam pengembangan ketrampilan umum. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Yasin et al., 2024) yang membuktikan adanya dampak positif yang signifikan pada prestasi akademik siswa sekolah dasar yang terlibat dalam kegiatan kokurikuler. Penelitian kualitatif terbaru di Indonesia menegaskan bahwa kegiatan kokurikuler seperti pramuka, seni tari, dan klub sains, berperan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif siswa sekolah dasar (Wahyuningsih et al., 2025). Lebih jauh, (Shakil et al., 2024) menyimpulkan bahwa partisipasi dalam aktivitas kokurikuler secara signifikan meningkatkan kapabilitas belajar siswa, mendukung pengembangan holistik di luar aspek akademik. Dalam implementasinya, kegiatan pengabdian masyarakat juga menunjukkan bahwa program optimalisasi kokurikuler berbasis *deep learning* mampu meningkatkan wawasan guru dalam merancang perangkat, melaksanakan pembelajaran bermakna, dan mengembangkan asesmen autentik (Utami et al., 2025).

Kreativitas dalam Pembelajaran Ekonomi

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat ide-ide baru, berbeda, dan berguna dalam menyelesaikan masalah. Dalam belajar ekonomi, kreativitas dianggap sebagai bagian penting yang membantu proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan

menarik. Kreativitas dalam pembelajaran ekonomi merupakan kemampuan siswa untuk mengemukakan gagasan baru, memecahkan masalah dengan pendekatan inovatif, serta mengaplikasikan konsep ekonomi secara fleksibel dalam berbagai situasi (Rahayu et al., 2023). Konsep tersebut berakar pada teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan dan menciptakan solusi kreatif dalam problem ekonomi sehari-hari (Syafila & A'yun, 2024). Ciri-ciri kreativitas adalah: menunjukkan rasa penasaran yang sangat tinggi, membuat banyak ide beragam untuk menyelesaikan masalah, sering memberikan jawaban yang unik dan cerdas, berani mencoba hal baru, berani mengambil risiko, suka melakukan percobaan, serta peka terhadap keindahan dan aspek estetika dari sekitar.

Kreativitas memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran ekonomi karena dapat meningkatkan semangat dan minat belajar siswa. Dengan adanya kreativitas, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga diajak untuk berpikir secara kritis dan inovatif yang menjadi modal penting dalam memahami konsep ekonomi secara mendalam. Selain itu, kreativitas memperkaya metode pembelajaran sehingga membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan relevan dengan kondisi ekonomi yang terus berubah. Lebih jauh, pembelajaran ekonomi yang menekankan aspek kreativitas dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia nyata dengan lebih adaptif dan proaktif. Siswa diminta untuk menciptakan ide-ide baru yang sesuai dengan kemajuan zaman dan bisa menyelesaikan masalah ekonomi dengan cara yang kreatif. Hal ini tentu sangat bermanfaat untuk membentuk kecakapan hidup serta keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan di abad ke-21 (Musrizal & Azhar, 2024). Penulisan artikel ini bermanfaat untuk mengetahui pengaruh kegiatan kurikuler yang ada terhadap meningkatkan kreativitas siswa terhadap pembelajaran ekonomi.

Kreativitas dalam Pembelajaran Ekonomi

Beragam penelitian telah menunjukkan bahwa kreativitas memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran ekonomi. Memiliki kesamaan penelitian yang dilakukan oleh (Jauza & Albina, 2025) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang mendukung pengembangan kreativitas siswa mampu memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan prestasi akademis. Dengan pendekatan ini, siswa menjadi lebih terlibat secara aktif dan mampu berpikir inovatif, sehingga proses belajar berjalan lebih

PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA MELALUI KOKURIKULER PADA PEMBELAJARAN EKONOMI KURIKULUM MERDEKA BERBASIS DEEP LEARNING DI SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA

efektif dan hasil belajar pun meningkat, bahwa dampak kreativitas tidak terbatas hanya pada aspek akademik, melainkan juga memberikan kontribusi besar dalam pengembangan soft skills siswa (Noresti et al., 2023). Selain itu, studi oleh (Subroto et al., 2023) menambahkan bahwa dampak kreativitas tidak terbatas hanya pada aspek akademik, melainkan juga memberikan kontribusi besar dalam pengembangan *soft skills* siswa. Keterampilan seperti kemampuan berkomunikasi dengan baik dan bekerja sama secara efektif dalam kelompok dapat berkembang pesat ketika pembelajaran mendorong kreativitas. Oleh sebab itu, pembelajaran ekonomi yang berfokus pada kreativitas tidak hanya membantu siswa menguasai materi, tetapi juga mempersiapkan mereka dengan kemampuan hidup yang esensial di dunia nyata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengkaji secara mendalam bagaimana kegiatan kokurikuler di SMA Al Islam 1 Surakarta berperan dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Ekonomi pada penerapan Kurikulum Merdeka berbasis *deep learning*. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara komprehensif proses, pengalaman belajar, serta perubahan perilaku kreatif yang muncul melalui aktivitas projek pada kegiatan kokurikuler. SMA Al Islam 1 Surakarta berada di Jalan Honggowongso No. 94, Panularan, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Sekolah ini memiliki lingkungan belajar yang nyaman dan fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis proyek serta penggunaan teknologi dalam mengajar Ekonomi.

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dan observasi langsung. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran ekonomi dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk memperoleh perspektif yang beragam mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan dampak kegiatan kokurikuler terhadap kreativitas siswa. Observasi dilakukan untuk melihat keterlibatan siswa dalam kegiatan projek secara langsung, seperti perencanaan usaha, pembuatan produk, penyusunan HPP, strategi pemasaran, hingga presentasi hasil.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan tiga tahap utama dari model interaktif Miles dan Huberman adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Informasi yang relevan dipilih dari observasi dan wawancara untuk reduksi data. Untuk memudahkan melihat tren dan hubungan di berbagai kategori, data disajikan menggunakan narasi dan matriks tema. kesimpulan dicapai secara bertahap sekaligus mengidentifikasi temuan-temuan utama dan memverifikasinya melalui pengecekan ulang terhadap data yang ada, sehingga hasil penelitian lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk meningkatkan keabsahan dan kredibilitas hasil, metode ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan data dari sekolah, guru, dan siswa serta triangulasi metode dengan menggabungkan wawancara dan observasi. Validasi dilakukan melalui member checking, yaitu dengan meminta informan mengonfirmasi kembali hasil sementara agar data akurat dan dapat dipercaya. Dengan metode penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran lengkap mengenai peran kegiatan kurikuler di SMA Al Islam 1 Surakarta dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Ekonomi berbasis *deep learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Istiqomah, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum memaparkan bahwa SMA Al Islam 1 Surakarta telah menerapkan Kurikulum Merdeka berbasis *Deep Learning*. Beliau menjelaskan bahwa dalam kurikulum tersebut terdapat prinsip pembelajaran yaitu *joyful*, *meaningful*, dan *mindful*. Hal itu menjadi sebuah tantangan bagi sekolah karena harus memikirkan kegiatan apa yang dapat menciptakan pembelajaran yang mengacu pada prinsip *deep learning* karena pada kurikulum saat ini pembelajaran tidak hanya intrakurikuler saja tetapi terdapat ekstrakurikuler dan kurikuler. SMA Al Islam 1 Surakarta mengadakan kegiatan *Market Day* sebagai implementasi dari kegiatan kurikuler, kegiatan ini melibatkan siswa kelas 11 untuk berjualan dari produk makanan dan minuman yang mereka produksi sendiri dengan bahan dasar seperti ubi, kentang, singkong, dan kedelai. Ibu Istiqomah mengatakan bahwa kegiatan ini sebagai bentuk pembelajaran yang menyenangkan, berkesadaran, dan bermakna sekaligus dapat meningkatkan dimensi profil lulusan pembelajaran mendalam seperti kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Pada kegiatan market day, siswa dibebaskan untuk menciptakan produk yang akan dijual.

Kegiatan *market day* sangat berkaitan erat dengan pelajaran Ekonomi karena siswa dapat menerapkan konsep ekonomi seperti manajemen badan usaha, perhitungan

PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA MELALUI KOKURIKULER PADA PEMBELAJARAN EKONOMI KURIKULUM MERDEKA BERBASIS DEEP LEARNING DI SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA

modal dan keuntungan/rugi, serta manajemen sumber daya. Kegiatan ini menjadi pengalaman praktis dalam menciptakan inovasi produk, merancang strategi pemasaran, dan membuat keputusan komersial. Dengan demikian, *market day* tidak hanya membantu siswa dalam memperkuat pemahaman mereka tentang teori ekonomi, namun juga mengembangkan keterampilan kreatif dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk menghadapi masalah ekonomi di dunia nyata. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Harning Triasih Pratiwi, S.Pd. selaku guru mata Pelajaran ekonomi yang mengungkapkan bahwa kegiatan *market day* sangat terintegrasi dengan teori manajemen badan usaha, kegiatan *market day* memberikan pengalaman praktis kepada siswa dalam mengelola perusahaan, termasuk pencatatan keuangan, manajemen modal, dan perencanaan produk yang meningkatkan kreativitas, motivasi, dan keterampilan mereka serta membantu mereka memahami konsep manajemen bisnis.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler berbasis *deep learning* di SMA Al Islam 1 Surakarta khususnya melalui kegiatan *market day* mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Ekonomi. Temuan ini sejalan dan selaras dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa kegiatan kokurikuler memiliki kontribusi penting terhadap pengembangan kemampuan kognitif, sosial, dan kreativitas siswa. Pertama, hasil penelitian ini selaras dengan temuan (Wahyuningsih et al., 2025) yang membuktikan bahwa kegiatan kokurikuler seperti pramuka, seni tari, dan klub sains efektif menumbuhkan *critical thinking*, *creativity*, dan *collaboration*. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian ini bahwa aktivitas kokurikuler memberi ruang eksplorasi, inovasi produk, pemecahan masalah, dan kerja kelompok yang secara langsung meningkatkan kreativitas siswa dalam konteks pembelajaran Ekonomi.

Penelitian ini juga sejalan dengan (Utami et al., 2025) yang menemukan bahwa program kokurikuler berbasis *deep learning* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran bermakna serta memperkuat karakter dan kreativitas siswa melalui pengalaman otentik. Sama halnya, kegiatan Market Day pada penelitian ini memberikan pengalaman langsung (*experiential learning*) bagi siswa dalam memahami konsep ekonomi sambil mengembangkan kreativitas melalui inovasi produk dan strategi pemasaran. Selain itu, temuan penelitian ini memperluas hasil penelitian (Haggar et al., 2019) yang menunjukkan bahwa kokurikuler meningkatkan keterampilan generik

mahasiswa, termasuk kreativitas dan manajemen diri. Studi ini memperluas temuan tersebut dalam konteks pendidikan menengah dan khususnya pada mata pelajaran Ekonomi, menunjukkan bahwa prinsip yang sama berlaku pada tingkat SMA dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Lebih jauh, temuan ini juga konsisten dengan laporan (Shakil et al., 2024) yang menyatakan bahwa kegiatan kokurikuler berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar, kreativitas, dan kemampuan manajerial siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler di SMA Al Islam 1 Surakarta memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Ekonomi. Melalui pelaksanaan *market day*, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan ide produk, melakukan eksperimen rasa, mengolah bahan pangan menjadi produk jual, hingga menyusun strategi pemasaran yang menarik. Proses ini mendorong siswa berpikir kreatif, memecahkan masalah, serta mengembangkan keaslian dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam Market Day, siswa dapat secara langsung menerapkan konsep-konsep ekonomi seperti biaya produksi, HPP, permintaan-penawaran, analisis keuntungan, dan promosi, sehingga pemahaman konseptual dan kreativitas kognitif berkembang bersamaan. Hasil penelitian ini juga mengonfirmasi temuan (Noresti et al., 2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran ekonomi berbasis deep learning meningkatkan fleksibilitas berpikir, inovasi, dan kemampuan menghubungkan konsep dengan fenomena ekonomi nyata. Kegiatan kokurikuler dalam penelitian ini berfungsi sebagai jembatan antara teori ekonomi dan praktik bisnis sederhana yang dilakukan siswa. Temuan ini sejalan dengan teori kreativitas dalam pembelajaran ekonomi yang menyatakan bahwa kreativitas berkembang ketika siswa terlibat dalam pengalaman belajar nyata, eksploratif, dan berorientasi pemecahan masalah (Subroto et al., 2023).

Studi ini turut memperkuat penelitian (Jauza & Albina, 2025) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran yang menekankan kreativitas berdampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar ekonomi. Implementasi *market day* memberi bukti bahwa kreativitas tidak hanya meningkat pada aspek imajinasi dan inovasi, tetapi juga pada kemampuan analitis, komunikasi, kolaborasi, dan pengambilan keputusan ekonomi. Dengan demikian, kegiatan kokurikuler terbukti bukan hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga menjadi instrumen efektif untuk mengembangkan kreativitas

PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA MELALUI KOKURIKULER PADA PEMBELAJARAN EKONOMI KURIKULUM MERDEKA BERBASIS DEEP LEARNING DI SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA

ekonomi, terutama dengan pendekatan Kurikulum Merdeka yang mengutamakan pembelajaran bermakna, berkesadaran, dan menyenangkan (*mindful, meaningful, joyful learning*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini berupaya untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan kokurikuler *market day* terhadap kreativitas pada pembelajaran ekonomi siswa di SMA Al Islam 1 Surakarta karena teori yang telah dipelajari di kelas dapat diterapkan mereka ketika menjalankan suatu bisnis, seperti teori manajemen, produksi, dan pemasaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa kegiatan *market day* dapat meningkatkan kreativitas siswa karena siswa dituntut untuk menciptakan produk yang beragam dan berbeda dengan kelompok yang lain. Kreativitas siswa dapat dilihat ketika mereka memilih, mengubah, atau memproduksi barang untuk dijual. Misalnya, mereka bisa menggabungkan bahan dasar untuk menciptakan masakan baru, merancang kemasan yang menarik perhatian, atau menyesuaikan produk agar sesuai dengan preferensi konsumen. Selain itu, kreativitas siswa juga dapat dilihat ketika mereka dapat membuat logo, tampilan stan, nama bisnis, dan identitas visual lainnya yang meningkatkan daya tarik produk mereka sehingga calon konsumen akan tertarik untuk mencoba atau membeli produk mereka.

Proses penelitian ini memiliki keterbatasan terkait nilai yang diperoleh oleh siswa ketika melaksanakan kegiatan *market day*. Nilai yang diperoleh siswa merupakan tanggung jawab wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan nilai tersebut merupakan dokumen rahasia yang tidak semua orang memiliki izin untuk melihat secara langsung. Oleh karena itu, penulis tidak dapat mengetahui seberapa signifikan pengaruh kegiatan kokurikuler dalam meningkatkan kreativitas siswa. Data yang diperoleh hanya berdasarkan hasil observasi lapangan serta keterangan dari pihak guru.

DAFTAR REFERENSI

- Abras, C., Nailos, J., Lauka, B., Hoshaw, J. P., & Taylor, J. N. (2022). Defining co-curricular assessment and charting a path forward defining co-curricular learning. *A Journal at the Intersection of Assessment and Learning*, 4(1), 1–12.

- Aldi, K., Permatasari, P., Nidiati, A., & Maja, G. (2023). *Implementation of the independent curriculum in improving the quality of education in sma negri 1 Belitang III*. 2(2), 125–135.
- Anisa, D. L. N. (2022). Implementation of independent learning curriculum as a 21st century learning model in higher education. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 233–248.
- Barkah, A. S., Nasution, R. R. B., Rahmawati, S., & Lasut, Y. I. (2025). Pengembangan kurikulum berbasis deep learning sebagai fondasi pendidikan adaptif dan responsif. *Jurnal Citizenship Virtues*, 5(2), 124–131.
- Dimbie, M., Kafui, A. S., & Eduam, M. A. (2021). School-based co-curricular activities and teachers' challenges in Ghana. *Indiana Journal of Arts & Literature*, 2(6), 16–27.
- Elyana, L., & Agustiningrum, M. D. B. (2025). *Manajemen implementasi metode pembelajaran deep learning pada pendidikan anak usia dini*. Cipta Prima Nusantara.
- Haggar, N. El, Mezhoudi, N., & Alrawjih, F. (2019). The impact of co-curricular activities supported by generic skills on students' performance at university level. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, 8(11), 4159–4164. <https://doi.org/10.35940/ijitee.K1290.0981119>
- Hasmiati. (2023). Implementasi kurikulum merdeka untuk mengembangkan kreativitas peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 348–360.
- Hidayat, M. A., Agustin, D. T., Hana, N., Ramadhani, R., Pratiwi, D. A., & Aslamiah. (2025). Keunggulan implementasi kurikulum merdeka berbasis pendekatan deep learning di sdn 1 Sungai Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 251–264.
- Husna, I. F., Magfiroh, N. H., Maulani, I. A., Aminul, M. R., & Aziz, R. (2025). Pembelajaran kreatif dalam kurikulum merdeka : meningkatkan pengembangan siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 510–521.
- Intiana, S. R. H., Prihartini, A. A., Handayani, F., Mar'i, & Faridi, K. (2023). Independent curriculum and the Indonesian language education throughout the Era of Society 5 . 0: A Literature Review. *Jurnal Pendidikan*, 15(1), 911–921. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.3140>

**PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA MELALUI
KOKURIKULER PADA PEMBELAJARAN EKONOMI
KURIKULUM MERDEKA BERBASIS DEEP LEARNING DI SMA
AL ISLAM 1 SURAKARTA**

- Jauza, N. A., & Albina, M. (2025). Penggunaan media pembelajaran kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 15–23.
- Karelus, Yunus, M., & Nurdin. (2025). Pengaruh pelatihan guru terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar sd inpres jenebatu. *Jurnal Edukasi*, 13(1), 111–121.
- Khasanah, U., Alanur, S. N., Sulistyowati, R., Isma, A., Agustina, E., Dewantara, H., & Fajariah, N. (2025). *Deep learning dalam pendidikan: pendekatan pembelajaran bermakna, sadar, dan menyenangkan*. Tahta Media Group.
- Mujtahid, Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2025). Implementasi pembelajaran mendalam (deep learning) di sekolah dasar sebagai penguatan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dan Usia Dini*, 02(02), 31–37.
- Mulyana, A., Auliadi, A., Juniarti, I. G., & Mardiyyana, R. P. (2023). Peran positif kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah dasar bagi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 171–177.
- Muntamah, B. S., & Nawangsari, N. A. F. (2024). Menumbuhkan kreativitas dengan model pembelajaran : Tinjauan Pustaka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(1), 46–58.
- Musrizal, & Azhar. (2024). Inovasi guru dalam meningkatkan kreativitas berpikir anak di era 4.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(01), 40–48.
- Mustopa, D., Wekke, I. S., & Hasyim, R. (2019). Penerapan joyful learning dalam pembelajaran bahasa inggris (tinjauan ssikolinguistik). *Jurnal Bahasa Dan Linguistik*, 8(2), 110–118.
- Ndari, W., Suyatno, Sukirman, & Mahmudah, F. N. (2023). *Implementation of the merdeka curriculum and its challenges*. 4(3), 111–116.
- Ngabdiningsih, S. W., Darmadi, & Rivaningsih, S. A. (2023). Meningkatkan kreativitas siswa melalui model pembelajaran project based learning (pjbl) pada materi ipa kelas vii di smp negeri 1 Sumberrejo. *Jurnal Reforma*, 13(1), 52–72.
- Noresti, I., Lusiana, & Silalahi, T. M. (2023). *Penerapan model problem-based learning*